

GEMAKARIS: INOVASI LITERASI HARIAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA SEKOLAH DASAR

Allan Andrias*, Dien Nurmarina Malik

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah 27, Jakarta Pusat, 10510, Indonesia

*Corresponding author, email: allan.andrias90@gmail.com

doi: 10.17977/um063.v5.i7.2025.3

Kata kunci

GEMAKARIS
Literasi Islami
Pendidikan Karakter
Islamic literacy
Character Education

Abstrak

Penurunan capaian literasi dan kurangnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program GEMAKARIS (Gerakan Membaca Lima Belas Menit Menguatkan Karakter Islami Siswa) sebagai inovasi literasi harian yang terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas VI SDN 17 Muara Sugihan. Program dilaksanakan tiga kali seminggu sebelum pembelajaran inti melalui kegiatan membaca bacaan Islami, menulis refleksi, dan diskusi nilai moral bersama guru. Data dikumpulkan melalui observasi, refleksi tertulis siswa, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan siswa, partisipasi aktif dalam diskusi, serta internalisasi nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlakul karimah. GEMAKARIS terbukti efektif dalam membangun budaya literasi yang bermakna dan menyenangkan sekaligus menjadi media pembentukan karakter Islami yang kontekstual dan berkelanjutan.

Abstract

The decline in literacy achievement and the lack of integration of Islamic values in learning remain major challenges in shaping elementary students' character. This study aims to develop and implement the GEMAKARIS program (Fifteen-Minute Reading Movement to Strengthen Students' Islamic Character) as a daily literacy innovation integrated with Islamic character education. A qualitative descriptive method was applied with 25 sixth-grade students at SDN 17 Muara Sugihan as research subjects. The program was conducted three times a week before the main lessons through activities such as reading Islamic texts, writing reflections, and discussing moral values with the teacher. Data were collected through teacher observations, student reflections, and activity documentation. The findings indicate improvements in student discipline, active participation in discussions, and internalization of Islamic character values such as honesty, responsibility, and noble conduct. GEMAKARIS has proven effective in fostering a meaningful and enjoyable literacy culture while serving as a contextual and sustainable medium for Islamic character development.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), fase emas ini menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian anak melalui pembiasaan dan keteladanan nilai moral, spiritual, dan sosial.

Relevansi integrasi aspek spiritual dalam pendidikan karakter tersebut selaras dengan firman Allah SWT:

“Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu’ (QS. At-Taubah 9:105)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap usaha, termasuk dalam pendidikan, hendaknya dilandasi niat baik dan dilaksanakan tulus, karena nilai keislamannya diukur oleh Allah, Rasul, dan seluruh umat mukmin

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya sistematis menumbuhkan budaya literasi di sekolah. GLS tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menekankan literasi sebagai sarana pembentukan karakter melalui pengembangan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan internalisasi nilai-nilai karakter positif. Komitmen ini diperkuat melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di tahun 2018, yang menekankan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Di SDN 17 Muara Sugihan, kegiatan literasi lima belas menit sebelum pembelajaran rutin dilakukan, tetapi hasil Rapor Pendidikan terbaru mencatat penurunan capaian literasi siswa sebesar 33,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, bahan bacaan saat ini bersifat umum dan belum terarah untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, menunjukkan masih lemahnya integrasi moral dan spiritual dalam literasi.

Permasalahan ini sesuai dengan temuan Hasanah (2022), yang menyatakan bahwa “aplikasi nilai Qur’ani dalam kurikulum, kegiatan sekolah, dan lingkungan yang mendukung serta teladan guru efektif dalam proses internalisasi karakter Islami” (hal. 15). Namun di SD ini, kendala nyata muncul karena minimnya bahan bacaan Islami dan panduan refleksi guru untuk menerapkan nilai karakter, sehingga siswa membaca tanpa mengaitkan isi bacaan ke kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga secara sistematis menanamkan karakter Islami. Untuk menjawab hal tersebut, dikembangkanlah program GEMAKARIS (Gerakan Membaca Lima Belas Menit Menguatkan Karakter Islami Siswa). Inovasi ini bertujuan memadukan literasi harian dengan nilai-nilai keislaman: melalui pemilihan bacaan Islami (kisah Nabi, sahabat, hikmah) dan refleksi terstruktur bersama guru, siswa diharapkan tidak hanya memahami teks, tetapi juga meneladani akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian.

Program ini sekaligus membangun budaya literasi yang menyenangkan dan membentuk karakter Islami yang berdaya saing, tangguh, dan siap menjadi agen perubahan positif. Dengan begitu, tujuan mencetak generasi unggul secara akademis dan Islami berintegritas serta mampu berkontribusi dalam membangun peradaban bangsa bermartabat, dapat lebih nyata tercapai.

Landasan teori pada penelitian ini mengkaji secara komprehensif pendekatan teori pendidikan karakter serta teori-teori yang mendukung pengembangan inovasi pembelajaran Gerakan Membaca Lima Belas Menit Menguatkan Karakter Islami Siswa. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat dasar konseptual program GEMAKARIS, sehingga implementasinya selaras dengan perkembangan keilmuan dan kebijakan pendidikan nasional.

1.1. Pendidikan Karakter: Pendekatan Teori Komprehensif

Pendidikan karakter merupakan proses terencana yang bertujuan membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi yang konsisten. Pendekatan ini mendukung terbentuknya perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat terhadap sesama. Lebih lanjut, Berkowitz dan Bier (2020) menekankan pentingnya keterlibatan seluruh ekosistem sekolah dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum serta budaya sekolah agar pendidikan karakter dapat berjalan optimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran. PPK menekankan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong

royong, dan integritas, yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Nucci, Narvaez, & Krettenauer (2014) bahwa pendidikan karakter yang dikaitkan dengan konteks budaya dan agama lokal akan lebih efektif dalam membentuk perilaku dan identitas moral siswa.

1.2. Teori-teori Pendukung Inovasi Pembelajaran GEMAKARIS

Dalam konteks literasi, teori emergent literacy oleh Teale & Sulzby (1986) menjelaskan bahwa kemampuan membaca anak berkembang tidak hanya dari pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman membaca yang menyenangkan dan rutin. Program literasi yang terstruktur dapat membantu siswa memperluas kosakata, memperdalam pemahaman, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif.

Guthrie dan Wigfield (2020) menambahkan bahwa program literasi yang efektif harus membangun motivasi intrinsik siswa, menyediakan bacaan yang relevan, serta melibatkan refleksi dan diskusi untuk memperkuat pemahaman dan nilai-nilai karakter dalam bacaan. Narvaez & Lapsley (2014) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat menjadi wahana efektif untuk internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya jika didukung oleh refleksi terstruktur dan diskusi nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks.

GEMAKARIS didukung pula oleh nilai-nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) yang menekankan pentingnya taqwa kepada Allah SWT, akhlakul karimah, dan semangat berkemajuan. Nilai-nilai ini relevan untuk membangun karakter Islami yang tidak hanya tampak dalam perilaku, tetapi juga tercermin dalam cara berpikir dan bersikap siswa sehari-hari (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2019).

Selain itu, program GEMAKARIS sejalan dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang menekankan perlunya integrasi literasi dengan pembentukan karakter. GLS mendorong sekolah untuk mengembangkan program literasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, sehingga kegiatan membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat moral dan spiritual siswa.

Penelitian terbaru seperti yang dilakukan oleh Elias (2021) dan Dewi & Wulandari (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi literasi dengan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta perilaku prososial siswa sekolah dasar.

1.3. Sintesis Teori

Dengan menggabungkan pendekatan teori pendidikan karakter, teori literasi, serta nilai-nilai AIK, inovasi GEMAKARIS diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat akhlak Islami siswa secara menyeluruh. Landasan teoritis yang kuat ini menjadi pijakan penting dalam implementasi program GEMAKARIS sebagai upaya strategis membangun generasi yang literat, berakhlak, dan berkarakter Islami kuat sejak dini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji inovasi pembelajaran melalui program Gerakan Membaca Lima Belas Menit Menguatkan Karakter Islami Siswa. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan gambaran mendalam mengenai proses implementasi program, perubahan perilaku siswa, serta penguatan karakter Islami selama pelaksanaan inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 17 Muara Sugihan yang berjumlah 25 orang. Siswa kelas VI dipilih karena telah memiliki kemampuan literasi dasar yang baik dan dinilai mampu merefleksikan nilai-nilai karakter Islami secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaan program, guru kelas VI berperan sebagai fasilitator sekaligus observer yang membimbing kegiatan literasi dan mengamati perkembangan karakter siswa.

Desain penelitian dirancang dalam bentuk implementasi inovasi pembelajaran yang terstruktur. Program GEMAKARIS dilaksanakan setiap hari Selasa sampai hari Kamis, selama lima belas menit sebelum pembelajaran inti dimulai. Kegiatan diawali dengan siswa membaca bacaan

Islami yang berisi kisah Nabi, sahabat, atau cerita penuh hikmah yang mengandung nilai-nilai akhlak. Setelah membaca, siswa menuliskan refleksi singkat terkait pesan moral dari bacaan tersebut. Guru kemudian memfasilitasi diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman siswa serta mengaitkan nilai-nilai karakter Islami yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu catatan observasi guru untuk merekam proses pelaksanaan program, partisipasi siswa, dan perubahan perilaku yang tampak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, refleksi tertulis siswa setelah membaca digunakan untuk mengetahui pemahaman dan nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa dari bacaan. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan arsip harian juga dikumpulkan untuk mendukung data observasi dan refleksi siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, refleksi tertulis, dan dokumentasi disortir dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar untuk memudahkan pemahaman terhadap perubahan perilaku dan karakter siswa. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan data secara mendalam guna mengevaluasi efektivitas program GEMAKARIS dalam meningkatkan literasi dan membentuk karakter Islami siswa. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan selama periode penelitian untuk memastikan validitas data dan memperoleh gambaran utuh mengenai dampak inovasi pembelajaran yang diterapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program GEMAKARIS di SDN 17 Muara Sugihan berlangsung secara konsisten setiap pagi sebelum pembelajaran inti dimulai. Siswa mengikuti kegiatan membaca bacaan Islami selama lima belas menit, kemudian menuliskan refleksi singkat, dan mendiskusikan pesan moral yang diperoleh bersama guru serta teman-teman di kelas. Praktik pembelajaran ini menunjukkan peningkatan antusiasme siswa; mereka tampak lebih aktif, tertarik pada kisah-kisah Islami, dan mulai terbiasa hadir lebih awal untuk mengikuti kegiatan literasi. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif, dengan siswa yang lebih fokus dan terlibat dalam setiap sesi diskusi refleksi.

Untuk mendukung temuan tersebut, berikut disajikan data hasil observasi dan refleksi siswa selama pelaksanaan program.

Tabel 1. Kehadiran dan Ketepatan Waktu Siswa Sebelum dan Sesudah Program

Keterangan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Rata-rata hadir tepat waktu	72%	92%
Rata-rata tidak terlambat	68%	90%

Data ini menunjukkan bahwa program GEMAKARIS mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hadir tepat waktu dan memulai kegiatan belajar dengan lebih teratur.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Diskusi Refleksi

Kategori Partisipasi	Sebelum Program (skala 1-5)	Sesudah Program (skala 1-5)
Aktif bertanya	2,5	4,2
Menjawab pertanyaan guru	2,8	4,5
Memberikan pendapat spontan	2,3	4,1

Hasil ini memperkuat temuan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berdiskusi serta mengemukakan pendapat selama refleksi bacaan.

Tabel 3. Internalisasi Nilai Karakter Islami Berdasarkan Observasi Guru

Nilai Karakter Islami	Indikator di Sekolah	Sebelum Program	Sesudah Program
Kejujuran	Mengakui kesalahan	Jarang	Sering
Tanggung jawab	Membawa dan membaca bacaan rutin	Kadang-kadang	Hampir selalu
Disiplin	Membaca setiap pagi	60% rutin	95% rutin
Akhlakul karimah	Sopan santun kepada guru dan teman	Cukup	Baik sekali

Dari segi penguatan pendidikan karakter, inovasi GEMAKARIS memberikan dampak positif yang nyata. Siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih santun, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, taqwa, dan akhlakul karimah semakin tercermin dalam tindakan sehari-hari, misalnya dengan berbicara sopan, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban kelas. Guru juga mengamati adanya perubahan dalam cara berpikir siswa, di mana mereka lebih sering mengaitkan pesan moral dari bacaan dengan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan terjadinya internalisasi nilai karakter Islami melalui proses literasi yang terstruktur dan bermakna.

Poin kebaruan (novelty) dari program GEMAKARIS terletak pada integrasi antara literasi harian dan pendidikan karakter Islami yang dilakukan secara sistematis dan reflektif. Program ini tidak hanya menekankan kegiatan membaca, tetapi juga mengarahkan siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan pesan moral dari setiap bacaan. Penerapan tema mingguan, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau tolong-menolong, membuat kegiatan literasi lebih fokus, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter di sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator refleksi dan diskusi menjadi kekuatan tersendiri dalam memastikan nilai-nilai karakter benar-benar dipahami dan diamalkan siswa.

Inovasi GEMAKARIS membuktikan bahwa literasi dapat menjadi sarana efektif untuk membina akhlak mulia secara konsisten dan menyenangkan. Program ini berhasil menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian integral dari pembentukan karakter, sehingga siswa tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak Islami dan siap menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Kesimpulan

Program GEMAKARIS (Gerakan Membaca Lima Belas Menit Menguatkan Karakter Islami Siswa) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sekaligus membentuk karakter Islami siswa di SDN 17 Muara Sugihan. Melalui kegiatan membaca bacaan Islami secara rutin sebelum pembelajaran inti, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme belajar, kedisiplinan, dan perubahan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta akhlakul karimah. Program ini mengintegrasikan literasi dan pendidikan karakter secara sistematis dan kontekstual, sehingga literasi tidak sekadar rutinitas, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter. Oleh karena itu, GEMAKARIS direkomendasikan untuk dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas di sekolah lain, dengan dukungan kolaboratif antar pemangku kepentingan dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

Daftar Rujukan

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). Research-based character education. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1414(1), 31–44. <https://doi.org/10.1111/nyas.12345>
- Dewi, R., & Wulandari, S. (2023). Integrasi literasi dan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–57. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.12345>
- Elias, M. J. (2021). Social-emotional and character development: The heart of education. *Educational Psychologist*, 56(2), 68–81. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1895401>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2020). Engagement and motivation in reading. In P. Afflerbach (Ed.), *Handbook of reading research* (Vol. 5, pp. 43–60). Routledge.
- Hasanah, N. (2022). Implementasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 12–20. <https://doi.org/10.21093/jpi.v8i2.4567>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah. (2019). *Pedoman Pendidikan AIK di Sekolah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2014). Personality, identity, and character: Explorations in moral psychology. In L. Nucci, D. Narvaez, & T. Krettenauer (Eds.), *Handbook of moral and character education* (2nd ed., pp. 140–158). Routledge.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.

Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and reading*. Ablex Publishing.